

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan berdasarkan pengalaman empirik di SMP Negeri 15 Bandung, serta berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum dan khusus.

Secara umum yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan dapat dilaksanakan melalui tiga program sosial yang terdapat di SMP Negeri 15 Bandung, yaitu meliputi: program santunan, jumat berkah, dan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Adapun kesimpulan secara khusus, di antaranya meliputi:

1. Program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan dapat dilakukan melalui program santunan. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan melalui program santunan berupa sikap peduli terhadap sesama, tolong-menolong, dan saling berbagi. Dalam menanamkan nilai-nilai sosial tersebut, guru PAI tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru PAI memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dengan cara memberikan sumbangan kepada siswa yang mengalami musibah melalui pembinaan keagamaan di sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut program santunan dinilai telah mampu meningkatkan rasa syukur dan kebahagiaan dalam diri siswa.
2. Program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan dapat dilakukan melalui program jumat berkah. Program jumat berkah telah menyadarkan siswa akan pentingnya berbagi dan bermanfaat untuk orang lain, agar membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian sosial dan rasa simpati terhadap sesama dengan cara memberikan contoh teladan yang baik melalui kegiatan berbagi makanan setiap hari jumat.
3. Program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan dapat dilakukan melalui program 5S. Guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam proses pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan,

Santun), baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru menjadi penasihat sekaligus pengarah bagi siswa dalam berinteraksi yang baik terhadap guru ataupun teman sebaya. Meski demikian, pengaruh pendidikan orang tua di rumah terhadap anak menjadi salah satu kendala dalam menanamkan nilai-nilai sosial di sekolah.

5.2 Implikasi

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasannya, penelitian ini berimplikasi kepada pentingnya program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan di sekolah. Proses penanaman nilai-nilai sosial kepada diri siswa tidak hanya sebatas pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi memerlukan kegiatan tambahan seperti pembinaan keagamaan. Melalui program pembinaan keagamaan, sekolah dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai sosial yang diwariskan oleh agama. Misalnya, dalam program santunan, jumat berkah dan 5S, selain aspek keagamaan juga ditanamkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial, tolong menolong dan sikap saling menghormati antar sesama yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, program-program ini juga dapat memperkuat hubungan antar warga sekolah. Melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan bersama siswa, guru, dan orang tua dapat saling mendukung dan mempererat ikatan kebersamaan dalam membangun komunitas yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dengan demikian, program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan di SMP Negeri 15 Bandung tidak hanya memberikan manfaat untuk pengembangan spiritualitas siswa, tetapi juga berpotensi untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran yang tinggi, toleran, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Selanjutnya peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pengelola pendidikan di SMP Negeri 15 Bandung. Hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan program jumat

berkah yang dalam implementasinya ditemukan kekurangan, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperoleh makanan secara adil. Peneliti berharap agar sekolah memperhatikan pendistribusian makanan secara merata, agar setiap siswa memperoleh hak makanannya masing-masing.

2. Bagi guru PAI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi agar guru PAI menjadi sosok teladan bagi siswanya, sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan, yaitu hanya berfokus pada pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penanaman nilai-nilai sosial yang dilakukan guru dapat diukur keefektivitasannya.